

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia sedang menghadapi krisis kesehatan dan sosial-ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Penyakit dari kasus pertama yang dikonfirmasi oleh laboratorium tentang infeksi 2019-nCoV adalah pada 1 Desember 2019 di Wuhan, Cina. Pada 15 Juli 2020, ada 78.572 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi di Indonesia, di mana 3.710 meninggal dan 37.636 orang pulih. COVID-19 memiliki masa inkubasi rata-rata 5,2 hari (interval kepercayaan 95%, 4,1-7,0). (Kusomo, 2020)

Gejala biasanya dimulai dengan sindrom nonspesifik, termasuk demam, batuk kering, dan kelelahan, termasuk pernapasan (batuk, napas pendek, sakit tenggorokan, rinore, hemoptisis, dan nyeri dada), gastrointestinal (diare, mual, dan muntah), muskuloskeletal (nyeri otot), dan neurologis (sakit kepala atau kebingungan). Meskipun belum ada obat atau pengobatan khusus untuk COVID-19, ada beberapa hal yang dapat anda lakukan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh Anda terhadap virus corona dengan penggunaan kembali obat-obatan, obat-obatan tradisional dan mengembangkan terapi baru dalam mencari pengobatan potensial untuk COVID-19). (Wiyoga, 2020)

Virus Corona (CoV) merupakan bagian dari rangkaian virus penyebab berbagai penyakit. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu penyakit virus corona (COVID-19) yang mulai dari influenza hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (sindrom pernapasan Timur Tengah) atau yang disebut MERS-CoV dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (Sindrom pernafasan akut virus corona) atau yang disebut dengan SARS-CoV. Serangan dini dianggap pneumonia, dan gejalanya biasanya mirip dengan flu. Namun, tidak seperti influenza. (Wulandari, 2020)

Virus corona dapat berkembang pesat, menyebabkan infeksi yang lebih serius

dan kegagalan organ. Keadaan darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan gangguan kesehatan sebelumnya. Akibat cepatnya penyebaran virus corona, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Pandemi atau pandemi global mengindikasikan bahwa penyebaran COVID-19 sedang terjadi, sehingga hampir tidak ada negara di dunia yang dapat memastikan terlindung dari virus corona. (Fareza, 2021).

SARS-CoV-2 RNA masih dapat dideteksi dalam sampel RT-PCR selama 12 minggu. Bagi penyintas COVID-19, penelitian terbaru juga menunjukkan kemungkinan proses infeksi ulang, karena antibodi COVID19 di dalam tubuh diperkirakan akan hilang dalam waktu 3 hingga 12 bulan. Oleh karena itu, meskipun sudah dinyatakan sembuh dari COVID-19, tetap harus menerapkan prosedur kesehatan. (Mona, 2020). Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga semua negara di dunia ini sedang menghadapi masalah kesehatan yang sama. Terdapat beberapa macam penyebaran COVID-19 diantaranya droplet, kontak langsung, kontak tidak langsung, penularan asimtomatik dan faktor resiko. (Xu et al. (2020)

WHO tidak merekomendasikan penggunaan obat antivirus, antibiotik, atau glukokortikoid (Wang, 2020). Oleh karena itu, perawatan harus diambil untuk tidak memberikan pengobatan dengan kemanjuran yang tidak diketahui untuk pasien dengan status penyakit kritis atau pasien dengan riwayat komorbid agar tidak memperburuk keadaan pasien. (Susilo, 2020)

Akibatnya, upaya untuk mencegah dan mengendalikan COVID-19 memerlukan pendekatan berbasis bukti dan kemungkinan kemungkinan multifaktorial. Pencegahan yang sukses membutuhkan mendalam memahami 211 keparahan klinis COVID-19, tingkat penularan dan infeksi, dan kemanjuran pilihan pengobatan untuk mempercepat pengembangan diagnostik dan terapeutik modalitas (Nicola, 2020).

Upaya penelitian yang kuat saat ini sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin melawan Covid-19. penggunaan obat tradisional merupakan suatu bahan yang berasal dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral atau campuran

dari bahan-bahan tersebut yang biasanya digunakan secara turun temurun untuk pengobatan, pencegahan penyakit, maupun pemeliharaan kesehatan (Moreira, 2014). Obat tradisional yang paling banyak digunakan di seluruh dunia adalah obat herbal atau obat yang berasal dari tumbuhan (Temitayo, 2017).

Di Indonesia, sebanyak 59,12% penduduk berusia di atas 15 tahun menggunakan jamu dan 30,40% rumah tangga memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (Kemenkes, 2013). Masyarakat menggunakan obat herbal dalam bentuk ramuan dari bahan alam asli maupun produk jadi seperti suplemen (Destiani & Suwantika, 2015). Banyaknya penggunaan obat tradisional terutama obat herbal di masyarakat didukung oleh pemerintah dengan penyelenggaraan program pengembangan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan (Maryani & Kusumawati, 2008).

Banyak tanaman herbal Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan imunitas tubuh manusia dengan harga yang terjangkau dan mudah mendapatkannya. Beberapa studi menunjukkan bahwa herbal kunyit, temulawak, jahe, kencur, serai, kayu manis, dan cengkeh dapat meningkatkan imunitas tubuh bila diolah dengan benar (Ayipey, 2020; Badan POM, 2020; Khanna et al.,2021).

Di Indonesia, penelitian tentang pengetahuan obat tradisional atau obat herbal masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan masyarakat terhadap virus corona serta obat- obatan herbal yang dapat meningkatkan imunitas.

1.2 Latar Belakang

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat mengenai penyakit covid-19?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang tanaman herbal apa saja yang bisa digunakan untuk menjaga daya tahan tubuh dari penyakit covid-19 di masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran masyarakat tentang penyakit covid-19.
2. Mengetahui gambaran masyarakat tentang tanaman herbal untuk menjaga daya tahan tubuh di masa pandemi.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara masyarakat menjaga daya tahan tubuh dan mencegah penyebaran virus covid-19 di masa pandemi.

